

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh “*tax minimization, tunnelling incentive, exchange rate*”, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”.

4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dan *annual report* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id dan www.Sahamok.com. Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

4.3 populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada table 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

Tabel 4.1

Rincian Sampel Penelitian

Perincian Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2016.	144

2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan.	(23)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki presentase kepemilikan asing minimal 20% atau lebih.	(48)
4	Perusahaan Manufaktur mengalami kerugian selama periode pengamatan	(35)
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempunyai data laba/rugi selisih kurs.	(13)
6	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah (IDR).	(4)
7	Jumlah Sampel Akhir perusahaan manufaktur dalam tahun pengamatan	21
8	Jumlah Tahun Pengamatan	3
Jumlah data observasi selama 3 tahun		63

Sumber : www.idx.co.id

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2016 adalah 144 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten dalam listing *annual report* tahun 2014 – 2016 ada sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian sebanyak 100 perusahaan. Sehingga jumlah sampel akhir yang dapat digunakan sebanyak 21 perusahaan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variable penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-

rata), Max (tertinggi), Min (terendah), dan Standar Deviation (Penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Minimization	63	-24.48	91.90	1.7938	12.11989
Tunneling Incentive	63	.22	.98	.5314	.22412
Exchange Rate	63	-2.33	4.97	.0563	.71554
Mekanisme Bonus	63	.26	4.14	1.1544	.68318
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.2 hasil analisis deskriptif dengan jumlah data (N) sebanyak 63. Pada variabel Tax Minimization yang di proksikan dengan Effective tax rate memiliki nilai mean sebesar 1.7938, nilai maximum sebesar 91.90, nilai minimum sebesar -24.48 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 12.11989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tax Minimization mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai mean.

Variabel Tunneling Incentive yang diproksikan dengan PSAK 15 memiliki nilai mean sebesar 0.5314, nilai maximum sebesar 0.98, nilai minimum sebesar 0.22 dan nilai standar deviasi sebesar 0.22412. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tunneling Incentive mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Pada variable Exchange Rate diproksikan dengan skala rasio dari laba/rugi selisih kurs yang memiliki nilai mean sebesar 0.0563, nilai maximum sebesar 4.97, nilai minimum sebesar -2.33 dan nilai standar deviasi sebesar 0.71554. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Exchange Rate mengindikasikan hasil yang kurang

baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai mean.

kemudian pada variabel Mekanisme Bonus yang di proksikan dengan menggunakan rumus profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 1.1544, nilai maximum sebesar 4.14, nilai minimum sebesar 0.26 dan nilai standar deviasi sebesar 0.68318. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Mekanisme Bonus mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

4.4.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel Tax minimization, tunneling incentive, exchange rate, dan mekanisme bonus terhadap variabel transfer pricing yang bersifat dummy (adanya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011) :

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Logistic

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.055	.035	2.422	1	.120	.947	.884	1.014
	X2	17.469	8.568	4.157	1	.041	38625049.910	1.966	758667518.397171.40
	X3	.027	.409	.004	1	.947	1.028	.461	2.292
	X4	-.468	.760	.379	1	.538	.626	.141	2.778
	Constant	-3.268	2.586	1.597	1	.206	.038		

Sumber : Output SPSS ver.20

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = TP = -3,268 + (-0,055)TM + 17,469TNC + 0,027ER + (-0,468)BONUS + e$$

Keterangan :

TP (Y) : *Transfer Pricing*, 1 untuk perusahaan yang melakukan Penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa

α : Konstanta

$\beta_1-\beta_3$: Koefisien variabel independen

TM (X1) : *Tax Minimization*

ER (X2) : *Exchange Rate*

TNC (X3) : *Tunneling Incentive*

BONUS (X4) : Mekanisme Bonus

e : Error

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (β_0)

Ini berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel transfer pricing sebesar -3,268.

b. Koefisien Regresi (β) Tax Minimization

Nilai koefisien regresi variable Tax Minimization terhadap Transfer Pricing sebesar -0,055 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tax Minimization sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,055 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien Regresi (β) Tunneling Incentive

Nilai koefisien regresi variabel Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing sebesar 17,469 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tunneling Incentive sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 17,469 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Koefisien Regresi (β) Exchange Rate

Nilai koefisien regresi variable Exchange Rate terhadap Transfer Pricing sebesar 0,027 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Exchange Rate sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

e. Koefisien Regresi (β) Mekanisme Bonus

Nilai koefisien regresi variable Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing sebesar -0,468 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Mekanisme Bonus sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,468 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan pada -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model :

Tabel 4.4
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
39,626	22,766

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood dari 39,626 menjadi 22,766. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari -2 Log Likelihood Block Number 0 ke -2 Log Likelihood Block Number 1 ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4.2.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Pengujian Cox dan Snell's R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :. Berikut ini disajikan data hasil uji Cox dan Snell's R square:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.766 ^a	.235	.503

Sumber : Output SPSS ver.20

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square 0.503 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 50,3% sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama variasi variabel tax minimization, tunneling incentive, exchange rate, dan mekanisme bonus dapat menjelaskan keputusan perusahaan melakukan transfer pricing sebesar 50,3%.

4.4.2.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan

berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji Hosmer dan Lemeshow:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.391	8	.994

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 1,391 dengan signifikansi sebesar 0,994. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.4.2.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan transfer pricing. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Transfer Pricing		Percentage Correct
		Tidak Memiliki Hubungan Istimewa	Memiliki Hubungan Istimewa	
Step 1	Transfer Pricing	3	3	50.0
		1	56	98.2
Overall Percentage				93.7

Sumber : Output SPSS ver.20

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan transfer pricing adalah sebesar 98,2% yaitu dari total 57 observasi yang akan diprediksi melakukan transfer pricing sedangkan kekuatan prediksi model untuk observasi yang tidak melakukan transfer pricing adalah 50% yang berarti bahwa pada model regresi yang digunakan terdapat 50% perusahaan yang diprediksi melakukan transfer pricing dari total 6 perusahaan yang melakukan transfer pricing.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.055	.035	2.422	1	.120	.947	.884	1.014
	X2	17.469	8.568	4.157	1	.041	38625049.910	1.966	758667518.0
	X3	.027	.409	.004	1	.947	1.028	.461	2.292
	X4	-.468	.760	.379	1	.538	.626	.141	2.778
	Constant	-3.268	2.586	1.597	1	.206	.038		

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel tax minimization sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,055 dengan tingkat signifikansi 0,120 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,120 > 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a1}) ditolak artinya tax minimization tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transfer pricing.

Variabel tunneling incentive sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 17,469 dengan tingkat signifikansi 0,041 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,041 < 0,05$) maka hipotesis kedua (H_{a2}) diterima artinya tunneling incentive berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing.

Variabel exchange rate sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi positif sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,947 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,947 > 0,05$) maka hipotesis ketiga (H_{a3}) ditolak artinya tunneling incentive tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing.

Variabel mekanisme bonus memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -0,468 dengan tingkat signifikansi 0,538 yang berada diatas 0,05% (5%). Karena tingkat

signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,538 > 0,05$) maka hipotesis keempat (H_{a4}) ditolak artinya mekanisme bonus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing.

4.5 Uji Tambahan

Uji tambahan dalam penelitian ini adalah dengan menambah Uji Beda T-Test dengan bantuan SPSS Ver.20 dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara transfer pricing yang terjadi pada perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dan transfer pricing pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.

4.5.1 Uji Beda T-Test Pada Perusahaan Manufaktur

Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Ver.20 untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara perusahaan manufaktur yang melakukan transfer pricing pada perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan manufaktur yang melakukan transfer pricing pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Berikut ini adalah hasil uji beda T-Test:

Tabel 4.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tax Minimization	Equal variances assumed	53.203	.000
	Equal variances not assumed		
Tunneling Incentive	Equal variances assumed	4.342	.041
	Equal variances not assumed		
Exchange Rate	Equal variances assumed	.014	.907
	Equal variances not assumed		
Mekanisme Bonus	Equal variances assumed	.026	.871
	Equal variances not assumed		

Sumber : Output SPSS ver.20

Terlihat dari hasil uji diatas bahwa F hitung Levene test pada variable *Tax Minimization* sebesar 53,203 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai

signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance berbeda.

Selanjutnya hasil uji T-Test bahwa F hitung Levene test pada variable *Tunneling Incentive* sebesar 4,342 dengan nilai signifikan sebesar 0,041 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance berbeda.

Ketiga, hasil uji T-Test bahwa F hitung Levene test pada variable *Exchange Rate* sebesar 0,014 dengan nilai signifikan sebesar 0,907 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance tidak berbeda.

Keempat, hasil uji T-Test bahwa F hitung Levene test pada variable Mekanisme Bonus sebesar 0,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,871 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance tidak berbeda.

4.5.2 Uji Beda T-Test Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Non-Jasa

Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Ver.20 untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara perusahaan manufaktur ditambah dengan perusahaan yang terdaftar di BEI non-jasa yang melakukan transfer pricing pada perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan manufaktur yang ditambah dengan perusahaan yang terdaftar di BEI non-jasa yang melakukan transfer pricing pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Berikut ini adalah hasil uji beda T-Test:

Tabel 4.10
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tax Minimization	Equal variances assumed	25.485	.000
	Equal variances not assumed		
Tunneling Incentive	Equal variances assumed	.318	.575
	Equal variances not assumed		
Exchange Rate	Equal variances assumed	10.320	.002
	Equal variances not assumed		
Mekanisme Bonus	Equal variances assumed	11.384	.001
	Equal variances not assumed		

Sumber : Output SPSS ver.20

Terlihat dari hasil uji diatas bahwa F hitung Levene test pada variable *Tax Minimization* sebesar 25,485 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance berbeda.

Selanjutnya hasil uji T-Test bahwa F hitung Levene test pada variable *Tunneling Incentive* sebesar 0,318 dengan nilai signifikan sebesar 0,575 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance tidak berbeda.

Ketiga, hasil uji T-Test bahwa F hitung Levene test pada variable *Exchange Rate* sebesar 10,320 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance berbeda.

Keempat, hasil uji T-Test bahwa F hitung Levene test pada variable Mekanisme Bonus sebesar 11,384 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variance berbeda.

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1 Tax minimization berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Tax Minimization sebesar 0,120 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable tax minimization tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa Tax minimization berpengaruh terhadap transfer pricing (H_1) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

Hal yang mengakibatkan *tax minimization* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* adalah adanya peraturan *arm's length principle* yang mengatur tentang transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan nilai pasar wajar (Marfuah, 2015). Sehingga pihak yang memiliki hubungan istimewa sulit untuk menaikkan beban dan meminimalisir pajak, ditambah adanya koreksi fiskal oleh pihak Dirjen Pajak yang akan melihat kesesuaian transaksi menurut pajak.

4.6.2 Tunneling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Tunneling Incentive sebesar 0,041 dimana nilai signifikan tersebut lebih rendah dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable tunnelling incentive berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa Tunneling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing (H_2) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartati dkk (2015) yang menyatakan bahwa tunnelling incentive berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

Hal yang mengakibatkan tunnelling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing adalah dikarenakan tunneling merupakan salah satu perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang melakukan transfer kekayaan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan mereka pribadi namun biaya transfer tersebut

dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Mispiyanti (2015) mengatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan sebagai tujuan oportunistis oleh pemegang saham pengendali untuk melakukan tunneling. Adapun transaksi pihak berelasi tersebut dapat berupa penjualan atau pembelian yang digunakan untuk mentransfer kas atau aset lancar lain keluar dari perusahaan melalui penentuan harga yang tidak wajar untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Kemudian pemegang saham pengendali akan memperoleh kekuasaan dan insentif dalam suatu perusahaan tersebut.

4.6.3 Exchange rate berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Exchange Rate sebesar 0,947 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable exchange rate tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa Exchange rate berpengaruh terhadap transfer pricing (H_3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marfuah dan Azizah (2014) yang menyatakan bahwa exchange rate tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan transfer pricing.

Hal yang mengakibatkan exchange rate tidak berpengaruh terhadap transfer pricing adalah adanya perusahaan sampel yang mengalami rugi atas selisih kurs pada kegiatan operasi mereka. Dengan adanya kerugian tersebut, perusahaan memandang bahwa adanya nilai tukar tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan salah satunya dikarenakan oleh melemahnya mata uang domestik. Melemahnya mata uang domestik membuat perusahaan merugi dalam transaksi dengan pihak asing yang menggunakan kurs, seperti misalnya untuk mendapatkan sejumlah bahan baku dengan jumlah yang sama pada harga dollar yang sama memerlukan jumlah rupiah yang lebih banyak akibat dari pelemahan nilai rupiah terhadap dollar.

4.6.4 Mekanisme bonus berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Mekanisme Bonus sebesar 0,538 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap transfer pricing (H_3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Syarah Sefty Andraeni (2017) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing.

Hal yang mengakibatkan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing adalah dikarenakan jika hanya karena motif ingin mendapatkan bonus direksi berani melakukan transaksi transfer pricing guna memberikan kenaikan laba sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak etis mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih mendekati kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya Wafiroh dan Hapsari (2015).